



Peran Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Membina Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurun Najah Kota Jambi

Abdillah Fahlevi^{1*}, Donal Saputra²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

E-mail: abdillahfahlevi008@gmail.com^{1*}, donalsaputra@uinjambi.ac.id²

Alamat Kampus : Jalan Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
36363

*Korespondensi Penulis: abdillahfahlevi008@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the role of Physical Education and Sports (PJOK) teachers in fostering the disciplined character of fifth-grade students at the Nurun Najah Private Elementary Madrasah in Jambi City. Discipline is an important character value that needs to be instilled early on, and PJOK teachers have a strategic role in instilling it through physical activities, games, and rules in learning. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The subjects of the study included PJOK teachers, fifth-grade students, and the head of the madrasah. The results showed that PJOK teachers act as models, mentors, and evaluators in fostering student discipline through the application of rules, giving examples, and positive and negative reinforcement. Supporting factors include school support and student enthusiasm, while constraints include limited facilities and differences in student backgrounds. The implications of this study emphasize the importance of collaboration between teachers, parents, and schools in strengthening the formation of students' disciplined character.*

Keywords: *PJOK Teachers, Character, MI Students, Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) dalam membina karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurun Najah Kota Jambi. Karakter merupakan nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini, dan guru PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkannya melalui aktivitas fisik, permainan, serta aturan dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PJOK, siswa, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK berperan sebagai model, pembimbing, dan evaluator dalam menumbuhkan disiplin siswa melalui penerapan aturan, pemberian contoh, serta penguatan positif dan negatif. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dan antusiasme siswa, sedangkan kendala meliputi keterbatasan sarana dan perbedaan latar belakang siswa. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Guru PJOK, Karakter, Siswa MI, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran, yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang penting bagi pertumbuhan pribadi dan kontribusi sosial (Rahman et al., 2022). Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa di tingkat dasar.

Pendidikan dasar adalah masa yang paling strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, termasuk disiplin, karena siswa pada usia ini masih berada dalam tahap perkembangan kepribadian yang mudah diarahkan dan dibentuk (Mustafa, 2022).

Pendidikan olahraga merupakan bagian dari seluruh proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik, sehingga pendidikan olahraga tidak boleh terlepas dari tujuan pendidikan. Pendidikan olahraga dan pembentukan karakter yang berjalan beriringan, sebab olahraga menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter seseorang terutama peserta didik sekolah dasar. Karakter positif dapat dibentuk melalui olahraga, dalam membentuk karakter positif ini harus didukung dengan kondisi-kondisi yang positif harus di penuhi seperti kepemimpinan dan pelatih yang baik. Pada usia dini pembentukan karakter positif ini harus dilakukan, karena ketika anak tersebut masih usia kecil akan mudah diarahkan dan dibimbing (Isma Mahdalena et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nunun Najah Kota Jambi pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga guru sudah berada di lapangan bola voly serta mengarahkan siswa untuk segera berkumpul guna melakukan pemanasan terlebih dahulu. Guru sudah membiasakan kegiatan tersebut sebelum kegiatan olahraga dilakukan. Namun, terdapat siswa yang tidak memakai baju olahraga saat kegiatan pembelajaran, tidak mengikuti kegiatan pemanasan sebelum olahraga serta saat kegiatan praktik bola voly, siswa cenderung enggan untuk segera berkumpul di lapangan bola voly sedangkan guru olahraga sudah memberikan arahan. Selain itu, peneliti juga menemukan pada saat kegiatan penyampaian materi peserta didik terlihat asyik berbicara dengan temannya, memakan jajanan dikelas. Hal tersebut menunjukkan kesadaran siswa untuk disiplin masih belum terbentuk dengan maksimal. Disiplin sangat penting bagi peserta didik, faktor kedisiplinan peserta didik sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan faktor pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan para guru.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik. Program ini dapat mencakup pengajaran dan kepercayaan termasuk kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan, hormat termasuk memerhatikan orang

lain, toleransi dan sopan santun, tanggung jawab, termasuk kerja keras, kemandirian ekonomi, akuntabilitas, ketekunan, dan pengendalian diri dan keadilan termasuk keadilan sebagai konsekuensi dari perilaku buruk, prinsip-prinsip nondiskriminasi dan kebebasan dari prasangka; peduli termasuk kebaikan hati, empati, kasih sayang, pertimbangan, kemurahan hati dan amal; dan kewarganegaraan termasuk cinta negara, perhatian terhadap kebaikan bersama, rasa hormat kepada otoritas dan hukum dan pola pikir masyarakat (Ramli, 2022).

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Ummah, 2019).

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan. Pendidikan seharusnya menjadi bagian aktif dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman, karena pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai.

2.2 Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari kata latin “Discipline” yang berarti mengajar dan belajar, ada juga yang berarti latihan atau pendidikan dalam kesusilaan dan kerohanian serta pembinaan budi pekerti. Disiplin juga dipahami sebagai belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin yang di dalamnya terdapat peraturan atau hukum yang harus diikuti (Adelia, 2021).

Disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Arafah, 2022). Karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan sebagainya (Wuryandani et al., 2019)

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan (Manshur, 2019). Disiplin mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkingin ditunjukkan dengan lingkungannya (Purwaningrum, 2022).

Fungsi disiplin dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Mengatur kehidupan bersama

Manusia yang berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga mengakibatkan banyaknya perbedaan - perbedaan dari setiap manusia dan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda pula, sehingga tidak jarang kita temui kepentingan satu orang dapat merugikan orang lain. Dengan demikian, disiplin memiliki efek menyadarkan manusia untuk menghormati orang lain dengan mengikuti aturan, karena dengan mengikuti aturan dapat mencegah seseorang untuk merugikan orang lain sehingga kehidupan berjalan dengan baik.

2) Membangun kepribadian

Sifat kepribadian seseorang biasanya terbentuk dari pengaruh lingkungan dimana dia berada. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tempat dimana orang itu berada dianggap sebagai suatu yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi seseorang. Disiplin memiliki efek positif pada perkembangan kepribadian, memungkinkan orang untuk terbiasa mengikuti aturan yang ditetapkan.

3) Melatih kepribadian

Disiplin dikatakan dapat melatih kepribadian karena dalam membentuk kepribadian yang baik tidak serta merta langsung terbentuk namun butuh latihan dalam waktu lama untuk membentuk suatu perilaku yang baik, dengan kedisiplinan dapat melatih kepribadian itu (Saputra et al., 2022)

2.3 Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola kewajiban dan tanggung jawabnya, serta tidak lari dari kewajiban yang diberikan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak hanya menuntut haknya, tetapi juga memperhatikan kewajiban yang harus dilaksanakan. Karakter ini mencakup kemampuan untuk mengakui kesalahan, memperbaiki diri, dan berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Secara umum, karakter bertanggung jawab meliputi beberapa aspek, seperti:

- 1) Kepemilikan terhadap tugas Seseorang yang bertanggung jawab merasa memiliki tugas atau peran yang diberikan kepadanya dan melaksanakannya dengan sungguh- sungguh.
- 2) Kejujuran dan integritas Bertanggung jawab berarti melakukan segala sesuatunya dengan jujur dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Ini juga melibatkan kemampuan untuk tidak menghindar dari konsekuensi akibat dari tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Kemandirian Seseorang yang bertanggung jawab tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka tahu kapan dan bagaimana bertindak secara mandiri.
- 4) Pengelolaan waktu Tanggung jawab juga berarti mampu mengelola waktu dengan baik, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu dan tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan (Syifa et al., 2022).

2.4 Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Karakter ini tidak hanya berarti mampu melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab, inisiatif, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Kemandirian tumbuh melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kemandirian siswa tercermin dari kesanggupan mereka menyelesaikan tugas, mencari solusi atas masalah, dan mengatur diri sendiri tanpa selalu menunggu instruksi guru. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, seorang siswa yang mandiri akan berusaha terlebih dahulu menguasai gerakan atau strategi permainan sebelum meminta bantuan. Ia tidak mudah menyerah ketika gagal, melainkan mencoba lagi dengan berbagai cara. Sikap ini menunjukkan kedewasaan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata. (Ramadani et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurun Najah Kota Jambi khususnya pada siswa kelas V.

4. PEMBAHASAN

4.1 Peran Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membina Karakter Siswa

1) Karakter Disiplin

Konsistensi guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) dalam menerapkan aturan dan prosedur yang telah disepakati bersama siswa menjadi faktor kunci dalam membina karakter disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PJOK di MI Swasta Nurun Najah Kota Jambi secara konsisten menegakkan aturan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Misalnya, siswa diwajibkan untuk berbaris dengan rapi, mempersiapkan perlengkapan olahraga, serta mengikuti instruksi pemanasan dengan tertib. Penerapan aturan ini dilakukan secara berulang dan tanpa pandang bulu, sehingga siswa terbiasa dengan struktur pembelajaran yang teratur.

Konsistensi ini menciptakan lingkungan belajar yang terprediksi, di mana siswa memahami konsekuensi jika melanggar aturan. Guru tidak hanya menegur siswa yang tidak disiplin, tetapi juga memberikan penguatan positif seperti pujian atau reward bagi siswa yang patuh. Hal ini sejalan dengan teori behaviorism yang menekankan pentingnya konsistensi dalam pembentukan kebiasaan (Skinner, 1953). Selain itu, penerapan prosedur yang jelas—seperti urutan kegiatan (pemanasan, inti, pendinginan) dan tata tertib permainan—membantu siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan.

Namun, ditemukan beberapa tantangan, seperti siswa yang terkadang lalai atau kurang serius dalam mengikuti aturan. Guru menghadapi hal ini dengan pendekatan persuasif, mengingatkan pentingnya disiplin bukan hanya di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsistensi guru dalam menegakkan aturan tidak hanya membentuk kebiasaan disiplin saat pelajaran PJOK, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan keteraturan dalam berbagai aspek kehidupan siswa.

Dampak Konsistensi Guru terhadap Kedisiplinan Siswa:

- 1) Pembentukan Kebiasaan Positif – Siswa terbiasa mengikuti aturan secara otomatis.
- 2) Peningkatan Tanggung Jawab – Siswa belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.
- 3) Penanaman Nilai Kemandirian – Siswa mampu mengatur diri sesuai tata tertib tanpa selalu diawasi.

Dengan demikian, konsistensi guru PJOK dalam menerapkan aturan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yang tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas oleh guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Di MI Swasta Nurun Najah Kota Jambi, guru PJOK menetapkan sejumlah aturan yang harus dipatuhi siswa selama kegiatan olahraga, meliputi:

a) Kedatangan Tepat Waktu

Siswa diwajibkan hadir di lapangan sebelum pelajaran dimulai dan mengikuti baris-berbaris sebagai bentuk pembiasaan disiplin waktu. Keterlambatan diberikan konsekuensi, seperti tambahan tugas fisik (misalnya lari keliling lapangan), yang bertujuan mendidik siswa tentang pentingnya menghargai waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Covey (1989) bahwa kedisiplinan waktu adalah fondasi dari manajemen diri yang efektif.

b) Berpakaian Sesuai dengan Ketentuan

Siswa harus mengenakan seragam olahraga yang rapi dan sepatu yang sesuai untuk menghindari cedera serta menanamkan sikap profesional dalam berolahraga. Guru secara konsisten mengingatkan siswa yang tidak memenuhi standar berpakaian, bahkan memberikan sanksi ringan seperti tidak diperbolehkan mengikuti permainan hingga memenuhi ketentuan. Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk taat pada peraturan dan menjaga penampilan sebagai bagian dari tanggung jawab.

c) Etika dalam Bertanding (Sportivitas)

Selama kegiatan olahraga kompetitif, guru menekankan nilai-nilai fair play, seperti menghormati lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan tidak curang. Siswa yang melanggar prinsip sportivitas diberikan teguran langsung dan diajak berdiskusi tentang pentingnya integritas. Pendekatan ini mendukung teori Lickona (1991) bahwa olahraga adalah media ideal untuk tantangan yang dihadapi beberapa siswa masih menunjukkan resistensi, seperti alasan lupa memakai seragam atau tidak disiplin waktu. Guru mengatasi hal ini dengan pendekatan edukatif, misalnya melalui pembinaan personal atau kerja sama dengan orang tua untuk pengawasan di rumah.

Dengan demikian, penetapan aturan yang konsisten oleh guru PJOK tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

2) Karakter Bertanggung Jawab

Penerapan karakter tanggung jawab dalam kegiatan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurun Najah Kota Jambi tampak jelas dalam berbagai aspek kegiatan. Guru PJOK memainkan peran sentral dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian tugas yang mengembangkan kesadaran siswa terhadap perannya masing-masing. Kegiatan olahraga diawali dengan pembagian peran dan tugas kepada siswa, seperti menyiapkan alat olahraga, merapikan lapangan, serta memimpin doa atau pemanasan.

Guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut secara bergiliran. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan dan mengajarkan siswa untuk tidak bergantung sepenuhnya pada guru. Selama aktivitas ini berlangsung, siswa diarahkan untuk bertanggung jawab terhadap sikap dan tindakan mereka, baik saat bermain individu maupun dalam kelompok. Dalam permainan tim seperti bola kecil atau futsal mini, siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing, tidak menyalahkan orang lain saat terjadi kesalahan, dan mau mengakui kekeliruan yang diperbuat. Guru juga melatih siswa untuk menjaga dan merawat peralatan olahraga. Sebelum dan sesudah kegiatan, siswa diminta memeriksa kondisi alat, menggunakannya dengan hati-hati, dan menyimpannya kembali dengan rapi.

3) Karakter Mandiri

Kegiatan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurun Najah Kota Jambi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial, khususnya nilai mandiri. Guru PJOK secara aktif menerapkan berbagai strategi yang mendorong siswa untuk mandiri, baik dalam latihan maupun permainan tim. Dalam setiap sesi olahraga, guru PJOK memilih bentuk kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mandiri. Kegiatan seperti permainan bola kecil, estafet, permainan beregu, dan variasi permainan tradisional seperti gobak sodor dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak dapat menyelesaikannya secara individu. Mereka perlu berkoordinasi, berbagi peran, dan menyatukan strategi agar berhasil dalam permainan. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan pengarahan tentang pentingnya mandiri. Guru menekankan bahwa kemenangan dalam permainan bukanlah satu-satunya tujuan, melainkan bagaimana tim saling mendukung dan peran aktif bersama-sama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Bentuk pendidikan karakter siswa kelas V di MI Swasta Nurun Najah Kota Jambi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai karakter utama seperti disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Guru olahraga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran jasmani yang terarah, menyenangkan, dan bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka ditemukan saran tindak lanjut sebagai berikut: 1) Guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, seperti sistem poin atau reward chart, untuk memotivasi siswa mematuhi aturan dengan lebih antusias.; 2) Sekolah perlu menyediakan sarana olahraga yang lengkap dan memenuhi standar keamanan agar siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran dengan tertib.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, J. M. (2021). *Karakter disiplin siswa*.
- Fauzi, M. F., & Rosdiana, I. (2020). Hubungan aktivitas jasmani dan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(1), 10–18. <https://doi.org/10.24114/jop.v16i1.19276>
- Handayani, R. (2021). Pendidikan karakter melalui kegiatan olahraga tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.36690>
- Isma Mahdalena, Alfarizi, B., Ramadhan, S., Yunita, A., Atharizz, N. F., & Rizkyanfi, M. W. (2023). Pembentukan karakter melalui partisipasi dalam olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1), 36–42. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i1.3216>
- Manshur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nugroho, E., & Lestari, D. (2021). Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 167–177. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.37010>
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>

- Ramli, N. (2022). Pendidikan karakter implementasi pembelajaran IPS menengah pertama. *Mau'izhah*, 11(1).
- Santosa, H. (2018). Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 234–240. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-olahraga>
- Saputra, A., & Latifah, S. (2022). Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(3), 185–193. <https://doi.org/10.21009/jpj.v9i3.12345>
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi anak usia sekolah dasar. *PGSD STKIP PGRI*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Ummah, M. S. (2019). *Metodologi penelitian*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2019). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.
- Zulkarnaen, I., & Nurfalah, N. (2021). Peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.21831/jpji.v7i2.39215>